

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan



Oleh

**RAHAYU WILUJENG**

**NPM. 1511080117**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

**RAHAYU WILUJENG**

**NPM. 1511080117**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Andi Thahir, M.A., Ed.D**

**Pembimbing II : Saiful Bahri, M.Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan social timbal balik yang dinamis secara perseorangan, antar kelompok maupun antara seorangan dengan kelompok. Interaksi sosial yang kondusif dan edukasi akan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah rangsangan atau dorongan yang dimiliki seseorang sehingga peserta didik melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Metode dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desian Regresi Linear Sederhana. Populasi berjumlah 136 peserta didik dan sampel penelitian sebanyak 20 peserta didik yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan ada pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar yang signifikan dengan  $p = 0,000$  ;  $p < 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai koefisien korelasi = 0,95 dan nilai koefisien determinasi = 0,913 atau 91,3% dapat ditafsirkan interaksi sosial memiliki kontribusi sebesar 91,3% terhadap motivasi belajar. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Motivasi Belajar.







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Nama : RAHAYU WILUJENG**

**NPM : 15110080117**

**Jurusan : BKPI**

**Judul Sripsi : PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR  
LAMPUNG**

**Menyetujui**

**Untuk Disidangkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Andi Thahir, M. A., Ed. D**

**Saiful Bahri, M. Pd. I**

**NIP. 197604272007011015**

**NIP. 197212042007011021**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan BKPI**

**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M. Pd**

**NIP. 196706221994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **Rahayu Wilujeng, NPM : 15111080117** Jurusan : **Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin, 21 September 2020**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd**  
**Pembahas Utama : Defriyanto, S. I.Q, M Ed**  
**Pembahas Pendamping I : Andi Thahir, M.A, Ed.D**  
**Pembahas Pendamping II : Saiful Bahri, M. Pd. I**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Artinya: Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan .(Al-Insyirah 5-6)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Depok: Cahaya Quran, 2008).h.596

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan rasa haru dan syukur, kupersembahkan karya

kecil ini kepada:

1. Ayah Paijan dan Ibu Sri Suswati tersayang, yang dengan tulus ikhlas membesarkan, mendidik dan mendoakanku hingga berhasil.
2. Kakak dan adikku Ayu Pratiwi dan Ambar Dyah Pitaloka yang selalu menantikan keberhasilanku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

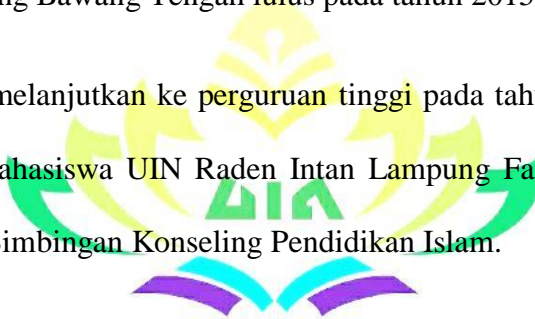


## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis Rahayu Wilujeng yang biasanya dipanggil Ajeng, yang dilahirkan di Panaragan Jaya pada tanggal 22 Oktober 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Paijan dan Ibu Sri Suswati.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak Swadarma Eka Kerta lulus pada tahun 2003, melanjutkan pendidikan di SD Negeri 4 Panaragan Jaya lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Tengah lulus pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah lulus pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun 2015 dan penulis diterima sebagai Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpah rahmat hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya,
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan Rahma Diani, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam serta yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan tentang skripsi ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dnegan baik,
3. Andi Thahir, M. A, Ed, D selaku pembimbing I dan Saiful Bahri, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan ttentang skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan baik,

4. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu sampai skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik,
5. Drs. H. Ma'arifuddin, Mz, M.Pd. I selaku kepala sekolah dan Eko Budi Setia, S.Pd selaku Wakil Kurikulum SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian,
6. Novia Iftitah, S.Pd selaku guru BK di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian,
7. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan di Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya kelas B yang selalu menyemangati dan membantu dalam pembuatan skripsi ini sampai dengan selesai,
8. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak,
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materi, yang tidak bias disebutkan satu persatu semoga segala amal kebaikan dan budi baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT yang berlipat ganda. Aamiin.

Bandar Lampung, Maret 2020  
Peneliti

Rahayu Wilujeng

NPM. 1511080117



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                    | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                          | <b>ii</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....                            | <b>iii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                      | <b>iv</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....                    | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                   | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                     | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                      |             |
| A. Latar Belakang .....                       | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                 | 8           |
| C. Rumusan Masalah .....                      | 9           |
| D. Batasan Masalah .....                      | 9           |
| E. Tujuan Penelitian .....                    | 10          |
| F. Manfaat Penelitian .....                   | 10          |
| G. Ruang Lingkup Penelitian .....             | 10          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                  |             |
| A. Interaksi Sosial                           |             |
| 1. Pengertian Interaksi Sosial .....          | 12          |
| 2. Jenis-jenis Interaksi Sosial .....         | 15          |
| 3. Ciri-ciri Interaksi Sosial .....           | 16          |
| 4. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial .....   | 18          |
| 5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial .....       | 18          |
| B. Motivasi Belajar                           |             |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar .....          | 22          |
| 2. Teori-teori Motivasi Belajar .....         | 26          |
| 3. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....         | 29          |
| 4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....     | 31          |
| 5. Indikator Ciri-ciri Motivasi Belajar ..... | 33          |
| 6. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar .....    | 36          |
| C. Penelitian Relevan .....                   | 37          |
| D. Kerangka Berfikir .....                    | 39          |
| E. Hipotesis Penelitian .....                 | 40          |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian.....                     | 42 |
| B. Design Penelitian.....                    | 42 |
| C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling..... | 42 |
| 1. Populasi.....                             | 42 |
| 2. Sampel dan Teknik Sampling.....           | 44 |
| D. Variabel Penelitian.....                  | 44 |
| E. Definisi Operasional.....                 | 46 |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....              | 48 |
| 1. Observasi.....                            | 48 |
| 2. Angket.....                               | 48 |
| G. Instrument Penelitian.....                | 50 |
| H. Uji Instrument.....                       | 53 |
| 1. Uji Validitas.....                        | 53 |
| 2. Uji Reabilitas.....                       | 57 |
| I. Teknik Analisis Data.....                 | 58 |
| 1. Uji Normalitas.....                       | 58 |
| 2. Uji Linearitas.....                       | 59 |
| 3. Uji Hipotesis.....                        | 59 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                          |    |
|--------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 61 |
| 1. Uji Normalitas.....   | 61 |
| 2. Uji Linearitas.....   | 62 |
| 3. Uji Hipotesis.....    | 63 |
| B. Pembahasan.....       | 66 |

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran.....      | 72 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| 1.1 Permasalahan Interaksi Sosial.....         | 6  |
| 1.2 Permasalahan Motivasi Belajar.....         | 7  |
| 3.1 Populasi Penelitian.....                   | 43 |
| 3.2 Sampel Penelitian.....                     | 44 |
| 3.3 Definisi Operasional.....                  | 46 |
| 3.4 Garis Perhitungan Skala Likert.....        | 49 |
| 3.5 Kriteria Interaksi Sosial.....             | 51 |
| 3.6 Kriteria Motivasi Belajar.....             | 51 |
| 3.7 Kisi-kisi Angket Interaksi Sosial.....     | 53 |
| 3.8 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar.....     | 54 |
| 3.9 Uji Validitas Interaksi Sosial.....        | 55 |
| 3.10 Uji Validitas Motivasi Belajar.....       | 56 |
| 3.11 Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial..... | 56 |
| 3.12 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar..... | 57 |
| 3.13 Uji Reabilitas Interaksi Sosial.....      | 59 |
| 3.14 Uji Reabilitas Motivasi Belajar.....      | 59 |
| 4.1 Hasil Uji Normalitas.....                  | 62 |
| 4.2 Hasil Uji Linearitas.....                  | 62 |
| 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....    | 63 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya menyiapkan manusia agar mampu mandiri, menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan ikut serta dalam pembangunan bangsa<sup>1</sup>.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar. Pencapaian prestasi belajar tersebut terdapat dua faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik di sekolah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik antara lain meliputi intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap, kebiasaan peserta didik dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik diantaranya meliputi keadaan sosial ekonomi, lingkungan, pergaulan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajar, interaksi edukatif dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Rifki Afandi, Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau, *Jurnal Pedagogia*, Vol. 2, No. 1, (Sidoarjo, 2013).h.100



Kondisi ilmu pengetahuan yang semakin maju membuat peserta didik harus dapat menyesuaikan dirinya sebaik mungkin, agar tidak membuat kesulitan atau hambatan dalam pengembangan dirinya. Peserta didik dapat berkembang dengan baik jika interaksi sosialnya baik, seperti halnya dalam aktivitas pendidikan peserta didik tidak terlepas dari interaksi sosial dengan seluruh warga sekolah, khususnya dengan teman sebaya atau sesama peserta didik. Terjalannya hubungan yang baik dalam teman sebaya dalam berinteraksi merupakan salah satu hal yang dapat menunjang sikap peserta didik dalam berperilaku dan belajar

Kebutuhan remaja akan sosial sangat menonjol. Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar di luar rumah baik itu belajar, bermain, berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainan yang dikenal dari lingkungan luar sekolah. Hal itu dikarenakan remaja sedang dalam tahap transisi menuju remaja pada usianya sedang meghadapi persoalan identitas, mereka kurang tahu siapa sebenarnya diri mereka, apa yang mampu dikerjakan, di mana keterbatasan dalam dirinya, kearah mana ia berjalan, dimana tempat dalam masyarakat, apa tuntutan masyarakat jika ia berdiri pada suatu tempat tertentu sehingga remaja memiliki tugas dan tanggung jawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih matang.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang tidak dapat hidup sendiri. Individu perlu berinteraksi dengan individu yang lain, sehingga manusia juga disebut sebagai makhluk sosial. Kelebihan manusia sebagai

mahluk sosial yaitu kesediaannya memberikan pertolongan dan mengulurkan tangan terhadap keluarga, kelompok atau komunitasnya, bahkan siap menolong orang tidak dikenal dari etnis atau bangsa lain tanpa pamrih.

Menurut Mar'at menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses di mana individu memperhatikan, merespon terhadap individu lain, sehingga direspon dengan suatu tingkah laku tertentu<sup>2</sup>. Menurut Walgito interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal-balik<sup>3</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu dengan individu lainnya atau kelompok dimana kelakuan individu yang satu sangat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lainnya.

Pada saat ini interaksi sosial sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku sosial juga sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Interaksi sosial teman sebaya adalah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam proses belajar, teman sebaya di lingkungan sekolah merupakan salah satu media dalam bertukar informasi dan

---

<sup>2</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 4, 2014, h.444

<sup>3</sup> *Ibid.*

pengetahuan. Maka dari itu, diperlukannya interkasi sosial yang baik untuk mempelancar proses belajar peserta didik sehingga dapat menghasilkan motivasi belajar yang baik dan perilaku yang baik.

Menurut Purwanto berpendapat bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu<sup>4</sup>. Sedangkan menurut Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>5</sup>. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga dapat mengarahkan atau menggerakkan agar tercapainya sesuatu yang ingin dicapai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Winkel bahwa belajar sebagai aktivitas mental (psikis), yang langsung dalam interkasi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> *Ibid.*,



perubahan sikap<sup>6</sup>. Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, pengetahuan serta keterampilan.

Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi pada pelajaran. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Dalam perkembangannya motivasi belajar seseorang dipengaruhi banyak faktor. Motivasi belajar tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar. Proses belajar ini dapat dipengaruhi dan diperoleh dari interaksi dengan orang lain.

Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan. Namun, selalu saja ada hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untk belajar. Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan tercapai.

---

<sup>6</sup> Elis Warti, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur, *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Garut, 2016).h.179.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, keterangan dari hasil penyebaran angket kepada 20 peserta didik yang memiliki interaksi sosial rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Permasalahan Interaksi Sosial Kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**

| No | Kriteria      | Jumlah Peserta Didik | Presentasi |
|----|---------------|----------------------|------------|
| 1  | Sangat Tinggi | 5                    | 25%        |
| 2  | Tinggi        | 4                    | 20%        |
| 3  | Sedang        | 6                    | 30%        |
| 4  | Rendah        | 5                    | 25%        |

*Sumber: Data awal Penyebaran Angket Pra Penelitian peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tanggal 12 Maret 2019*

Peserta didik yang digambarkan pada tabel tersebut dapat dikategorikan dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 5 peserta didik (25%), kriteria tinggi sebanyak 4 peserta didik (20%), kriteria sedang sebanyak 6 peserta didik (30%), dan kriteria rendah sebanyak 5 peserta didik (25%). Adapun permasalahan motivasi belajar pada peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Permasalahan Motivasi Belajar Kelas XI di SMA Al-Azhar 3**  
**Bandar Lampung**

| No | Kriteria      | Jumlah Peserta Didik | Presentasi |
|----|---------------|----------------------|------------|
| 1  | Sangat Tinggi | 4                    | 20%        |
| 2  | Tinggi        | 6                    | 30%        |
| 3  | Sedang        | 5                    | 25%        |
| 4  | Rendah        | 5                    | 25%        |

*Sumber: Data awal Penyebaran Angket Pra Penelitian peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tanggal 12 Maret 2019.*

Peserta didik yang digambarkan pada tabel tersebut dapat dikategorikan dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik (20%), kriteria tinggi sebanyak 6 peserta didik (30%), kriteria sedang sebanyak 5 peserta didik (25%), dan kriteria rendah sebanyak 5 peserta didik (25%).

Hal ini memerlukan perhatian khusus bagi semua pihak di sekolah, jika hal ini tidak segera ditangani dengan tepat maka peserta didik tidak akan mampu menyesuaikan dirinya didalam lingkungan sekolah serta melakukan pergaulan atau pertemanan dengan peserta didik lainnya.

Hasil data yang diperoleh melalui penyebaran angket tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung juga memberikan pernyataan yang serupa tentang beberapa peserta didik kelas XI saat guru memberikan layanan dikelas, peserta didik terlihat asyik mengobrol



dengan peserta didik lainnya atau bahkan ada yang sibuk bermain dengan gadgetnya masing-masing serta kurang responsive terhadap guru BK.

Dengan adanya interksi sosial yang dilakukan dengan baik maka motivasi belajar peserta didik akan baik dan begitu sebaliknya. Maka dari itu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibutuhkan dukungan dari semua pihak sekolah terutama teman sebaya, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran maupun peserta didik itu sendiri. Guru bimbingan dan konseling sebagai konselor sekolah memiliki peran yang penting untuk membantu peserta didik dalam mengatasi setiap permasalahan yang terjadi termasuk permasalahan motivasi belajar peserta didik. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan berbagai layanan untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahannya sesuai dengan permasalahan yang dialaminya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terdapat peserta didik yang mengobrol saat guru sedang menjelaskan didepan kelas.

- b. Terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung.
- c. Terdapat peserta didik yang mencontek pekerjaan temannya dikelas.
- d. Terdapat peserta didik yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung.
- e. Terdapat peserta didik yang tidak bersemangat dalam belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dalam dua point yaitu terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung dan terdapat peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diungkapkan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dari permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah Ada Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan. Dimana dapat menambah pengetahuan tentang teori yang ada dalam interaksi sosial teman sebaya dan faktor di dalamnya yang mempengaruhi juga dapat menambah pengetahuan yang mendalam tentang motivasi belajar.

### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran guru bidang studi bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri peserta didik.

## **G. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:



### 1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

### 2. Ruang Ligkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

### 3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini adalah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Interaksi Sosial

Setiap individu memiliki hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satunya dengan interaksi sosial. Dalam islam, interaksi sosial itu sendiri adalah hubungan sosial atau dengan kata lain silaturahmi dengan makhluk sesamanya. Silah yaitu hubungan dan rahim merupakan makna dari kasih sayang yang bersumber dari Rahim seorang ibu. Dengan demikian silaturahmi ialah menghubungkan kasih sayang sesama manusia. Maka firman Allah Swt dalam surat Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:



إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapatkan rahmat<sup>1</sup>.

#### 1. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Mar'at menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses di mana individu memperhatikan, merespon terhadap

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h.516.

individu lain, sehingga direspon dengan suatu tingkah laku tertentu<sup>2</sup>. Menurut Walgito interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal-balik<sup>3</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu dengan individu lainnya atau kelompok dimana kelakuan individu yang satu sangat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lainnya.

Menurut Thibaut dan Kelly dalam Asrori yang mendefinisikan, interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain<sup>4</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya. Interaksi sosial memiliki nilai sosial yang tinggi dikarenakan individu dapat menyeimbangkan perilaku yang dilakukan dengan pedoman atau tuntunan yang berlaku

---

<sup>2</sup>Indrati Endang Mulyaningsih, Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 4, 2014, h.444

<sup>3</sup>*Ibid.*,

<sup>4</sup> Ulya Latifah, Anita Chandra Dewi Sagala, Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B Tk Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Semarang, 2015, h.117.

dilingkungan sekitarnya. Namun, dalam hal ini tidak semua individu mampu berinteraksi sosial dengan baik dilingkungannya. Tinggi dan rendahnya individu dapat berinteraksi sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

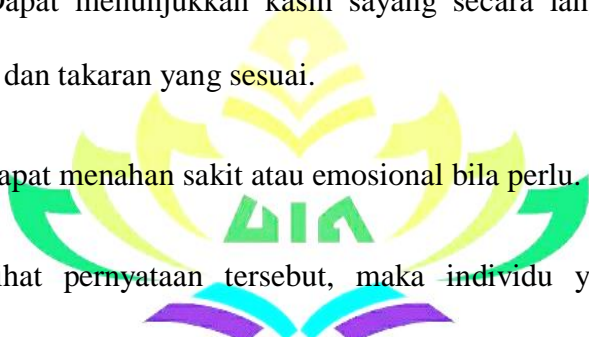
Menurut Santoso merumuskan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lainnya.

Santoso mengatakan bahwa interaksi sosial adalah peristiwa yang kompleks, termasuk tingkah laku yang berupa rangsangan dan reaksi keduanya, dan yang mungkin mempunyai satu arti sebagai rangsangan dan yang lain sebagai reaksi. Dari kedua pendapat di atas maka dapat dilihat bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi dalam situasi sosial serta adanya aksi dan reaksi yang saling timbal balik dari individu yang ikut berpartisipasi dalam situasi sosial itu sehingga menimbulkan pengaruh dalam suatu kegiatan kelompok tersebut. Sebagai makhluk sosial, dalam hidupnya manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain. Adanya kebutuhan akan bantuan ini merupakan awal terbentuknya interaksi sosial dengan orang lain. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.



Lebih lanjut Santoso merumuskan orang yang berciri-ciri memiliki interaksi sosial yang tinggi adalah sebagai berikut:

1. Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan tiap tingkatan usia.
3. Dapat menunjukkan amarah secara langsung bila bersinggung atau bila haknya dilanggar.
4. Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai.
5. Dapat menahan sakit atau emosional bila perlu.



Melihat pernyataan tersebut, maka individu yang memiliki interaksi sosial yang tinggi adalah individu yang mampu menyeimbangkan perilaku yang dilakukannya dengan tuntutan atau pedoman yang berlaku di lingkungannya. Namun dalam hal ini, tidak semua individu mampu berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Tinggi dan rendahnya individu dapat berinteraksi sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitarnya

## **2. Jenis-jenis Interaksi Sosial**

Dalam setiap interaksi senantiasa di dalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar individu. Demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antarindividu senantiasa mengandung

interaksi. Sulit untuk memisahkan antara keduanya. Interaksi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional.

a) Interaksi verbal terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan alat-alat artikulasi. Prosesnya terjadi dalam bentuk saling tukar percakapan satu sama lain.

b) Interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Misalnya ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata.

c) Interaksi emosional terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya, mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru, atau bahkan terlalu senang<sup>5</sup>.

### 3. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Adapun proses interaksi sosial dalam masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu :

- a. Adanya dua orang pelaku atau lebih
- b. Adanya hubungan timbale balik antar pelaku
- c. Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung.
- d. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup>*Ibid*,.h.118-119

<sup>6</sup> Asrul Muslim, *Jurnal Diskursus Islam* Volume 1 Nomor 3, 2013.h.486

### 1. Ciri-ciri orang yang berinteraksi social yang baik

Dalam usahanya untuk mencapai interaksi sosial dengan lingkungan, terkadang tanpa mengalami hambatan sehingga akan muncul sikap perilaku yang positif. Lebih lanjut Elizabeth, merumuskan orang yang memiliki ciri-ciri interaksi sosial yang baik disimpulkan sebagai berikut:

- a. Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab.
- b. Berpartisipasi bergembira dalam kegiatan yang sesuai dengan tiap tingkatan
- c. usia.
- d. Segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian.
- e. Senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan.

### 2. Ciri-ciri orang berinteraksi social yang buruk

Seseorang yang mengalami hambatan atau kegagalan dalam usahanya untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial di lingkungannya juga akan nampak dalam bentuk sikap dan perilaku yang cenderung negatif. Menurut Hurlock tanda-tanda umum ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan situasi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Tidak bertanggung jawab tampak dalam perilaku mengabaikan pelajaran, misalnya untuk bersenang-senang dan mendapatkan dukungan sosial.

- b. Sifat yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri pribadi.
- c. Perasaan tidak aman yang menyebabkan remaja patah mengikuti standar-standar kelompok.
- d. Merasa ingin pulang berada jauh dengan lingkungan yang tidak dikenal.
- e. Telah banyak berkhayal untuk mengembangkan ketidakmampuan

#### **4. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial**

Proses interaksi sosial dalam masyarakat terjadi apabila terpenuhi dua syarat interaksi sosial sebagai berikut, yaitu:

- a. Kontak sosial, yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.
- b. Komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.<sup>7</sup>

#### **5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial**

Interaksi sosial dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif.

---

<sup>7</sup>*Ibid*,h.486.



a. Asosiatif

Interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri atas beberapa hal berikut.

1) Kerja sama (cooperation) Kerjasama terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan pelaksanaannya terdapat empat bentuk kerjasama, yaitu bargaining (tawar-menawar), cooptation (kooptasi), koalisi dan joint-venture (usaha patungan).

2) Akomodasi Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan. Proses akomodasi dibedakan menjadi beberapa bentuk antara lain :

- a) Coercion yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan
- b) Kompromi yaitu, suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutan mereka agar dicapai suatu penyelesaian terhadap suatu konflik yang ada.
- c) Mediasi yaitu, cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga yang netral.

d) Arbitration yaitu, cara mencapai compromise dengan cara meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh badan yang berkedudukannya lebih dari pihak-pihak yang bertikai.

e) Adjudication (peradilan) yaitu, suatu bentuk penyelesaian konflik melalui pengadilan.

f) Stalemate yaitu, Suatu keadaan dimana pihak-pihak yang bertentangan memiliki kekuatan yang seimbang dan berhenti melakukan pertentangan pada suatu titik karena kedua belah pihak sudah tidak mungkin lagi maju atau mundur.

g) Toleransi yaitu, suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal.

h) Consiliation yaitu, usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak-pihak yang berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama.

3) Asimilasi Proses asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun

kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.

4) Akulturasi Proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur - unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur - unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.

#### b. Disosiatif

Interaksi sosial ini mengarah pada bentuk pemisahan dan terbagi dalam tiga bentuk sebagai berikut:

1). Persaingan/kompetisi adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.

2) Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang - terangan seperti perbuatan menghalangi, menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi, dan intimidasi yang ditunjukkan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur - unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat

berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

3) Konflik adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai tersebut.<sup>8</sup>

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai itujuan sangat diperlukan. Motif inilah yang menyebabkan seseorang melakukan segala sesuatu dalam hidupnya. Karena dengan adanya motif, seseorang memiliki alasan yang jelas mengapa ia melakukan sesuatu yangialakukan, karena ada harapan yang dirasa harus dipenuhi olehnya dan harapan itu di manifestasikan dalam perilaku yang dilakukannya di mana perilaku tersebut dilandasi oleh motif yang menggerakkannya.

---

<sup>8</sup>*Ibid*,.h.486-488.



Menurut Purwanto berpendapat bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjangkitkan laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu<sup>9</sup>. Sedangkan menurut Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>10</sup>. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga dapat mengarahkan atau menggerakkan agar tercapainya sesuatu yang ingin dicapai.

Dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan dorongan energi penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah demi mencapai tujuan. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan ( reinforced practice ) yang dilandasi tujuan untuk mencapai

---

<sup>9</sup>Indrati Endang Mulyaningsih, Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 4, (Sukoharjo, 2014).h.444.

<sup>10</sup>*Ibid.*,

tujuan tertentu. Menurut Winkel bahwa belajar sebagai aktivitas mental (psikis), yang langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan sikap<sup>11</sup>.Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, pengetahuan serta keterampilan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu dapat tercapai.

Dari beberapa perumusan yang telah disebutkan di atas terdapat suatu perbedaan tetapi secara prinsip mempunyai makna dan maksud yang sama. Maka peneliti simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, pengetahuan serta keterampilan.Perubahan-

---

<sup>11</sup> Elis Warti,Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*Jurnal Pendidikan Matematika*, (Garut, 2016).h.179.

perubahan makna akan tampak dalam penguasaan-penguasaan pola-pola sambutan (respons) yang baru terhadap lingkungan, yang berupa keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, sikap, pemahaman, penghargaan, dan hubungan sosial.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis. Peranannya sangat khas dalam penumbuhan gairah untuk mencapai suatu tujuan dan semangat dalam belajar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan suatu aktivitas belajar. Hal ini seperti yang sudah difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an, diantaranya: QS. Yusuf ayat 87 yang berbunyi:

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ

إِنَّهُ لَا يَأْتِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, cari (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berpuas asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berpuas asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.<sup>12</sup>

Banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat islam. Ayat ini bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak berpuas asa dalam proses mencapai prestasi. Dari ayat-ayat tersebut jelas bahwa motivasi belajar sangat di anjurkan dalam islam.

## 2. Teori Motivasi Belajar

Beberapa teori-teori motivasi belajar yaitu, sebagai berikut:

### a. Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow(1943-1970)mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid,orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.246



itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulaidari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (rasalapar,rasahaus, dan sebagainya).
2. Kebutuhan rasa aman(merasaaman dan terlindung, jauh dari bahaya).
3. Kebutuhanakanrasacintadanrasamemiliki(berafiliasidenganora nglain, diterima,memiliki).
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
5. Kebutuhana ktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui memahami,dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya)

Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat di penuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan

tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencarimakan, perlindungan, dan rasa aman.

b. Teori Belajar Behavior

Konsep motivasi erat hubungannya dengan suatu prinsip bahwa perilaku yang diperkuat (reinforced) dimasa lalu adalah lebih mungkin diulang lagi dibandingkan dengan perilaku yang tidak diperkuat atau dihukum.<sup>13</sup> Peserta didik diperkuat untuk belajar (seperti peserta didik mendapat nilai baik dari guru) akan termotivasi untuk belajar, namun bagi peserta didik yang tidak mendapatkan penguatan dalam belajar (mereka belajar namun tidak mendapatkan nilai yang baik atau karena pendidikan atau anak tidak memberikan pujian pada saat belajar) maka anak itu akan termotivasi dalam belajar.

c. Teori Motivasi Berprestasi

Teori motivasi berprestasi ialah kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau kegagalan. Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi, mereka cenderung memilih partner belajar yang cakap dalam mengerjakan tugas. Sebaliknya, peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi merupakan kebutuhan yang diekspresikan untuk mencintai dan menerima, lebih menyukai memilih partner kerja berdasarkan pada persahabatan.

---

<sup>13</sup>Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Yogyakarta: RINEKA CIPTA, 2003), h.80.

Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan belajar lebih lama dibandingkan dengan peserta didik yang bermotivasi berprestasi rendah. Walaupun mereka telah mengalami kegagalan, kegagalan itu diatribusikan karena kurang berusaha dan bukan karena factor eksternal, misalnya keberuntungan ataupun tingkat kesulitan tugas. Pendeknya, peserta didik yang bermotivasi berprestasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan, mereka akan berusaha keras dalam mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah.

### 3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### a. Motivasi Intrinsik

Menurut Nyanyu Khodijah, Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain<sup>14</sup>. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri tanpa adanya sebuah rangsangan dari luar. Seseorang yang secara intrinsik akan termotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan yang menyenangkan dan

---

<sup>14</sup>Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).h.152.

bisa memenuhi kebutuhannya, dan tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan internal lainnya. Misalnya, seorang peserta didik belajar dengan giat karena ingin menguasai sebagian ilmu yang telah dipelajari di sekolahnya. Motivasi intrinsik ini dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, serta dapat berupa penghargaan atau cita-cita.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Nyanyu Khodijah, Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya sebuah rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik ini disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari dari sebuah hukuman, motivasi yang terbetuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran atau hukuman. Misalnya, seorang peserta didik mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dari dalam diri lebih efektif dibandingkan dengan motivasi dari luar upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman atau pujian.

Menurut Nyanyu Khodijah motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku, termasuk belajar, terbagi atas empat pola, yaitu:

- 1) Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang.
- 2) Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif.
- 3) Motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- 4) Motivasi berkuasa, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi<sup>15</sup>.

#### 4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Berikut ini ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang akan melakukan sebuah aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.

---

<sup>15</sup>*Ibid*,h.152.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan peserta didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.

Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada peserta didik untuk memberhentikan perilaku negatif pada peserta didik.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh peserta didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu peserta didik harus giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme.

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan pekerjaan yang dilakukannya.

Peserta didik yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.

f. Motivasi melahirkan prestasi belajar



Dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan sebagai indikator baik buruknya prestasi belajar peserta didik.

## 5. Indikator Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdapat indikator yang dapat diamati seperti tindakan, tingkah laku, serta sikapnya ketika sedang mengikuti proses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan lebih giat dalam semangat belajarnya, dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajarnya rendah.

Menurut Sardiman A.M, motivasi yang ada dalam setiap individu itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus) dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan ( tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin ( tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pembrantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, abnormal, dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja sendiri

- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Sedangkan menurut Nana Sudjana indikator motivasi belajar disebut bahwa motivasi yang ada pada peserta didik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bertanya kepada guru atau peserta didik yang lain
- b. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau peserta didik lainnya
- c. Diskusi atau memecahkan masalah
- d. Mengerjakan tugas yang dikerjakan
- e. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya
- f. Dapat memecahkan masalah dengan tepat
- g. Ada usaha untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru
- h. Bisa bekerjasama dan berhubungan dengan peserta didik lainnya

i. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran<sup>16</sup>

Ada beberapa ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan oleh Brow dalam Slameto, sebagai berikut:

- a. Tertarik kepada guru, artinya membenci atau bersikap acuh tak acuh
- b. Tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
- e. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain
- f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
- h. Dan selalu terkontrol oleh lingkungannya<sup>17</sup>

Jika indikator-indikator diatas muncul dalam proses belajar mengajar, maka guru akan merasa senang dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya, namun demikian keadaan yang sebaliknya juga sangat sering kita jumpai dalam kegiatan belajar

---

<sup>16</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta Didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru,2001).h.5.

<sup>17</sup>Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2015).h.170.

mengajar. Artinya ada sejumlah peserta didik yang memiliki motivasi belajarnya rendah. Menurut Wardayati ada beberapa ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajarnya rendah sebagai berikut:

- a. Perhatian terhadap pelajaran yang kurang dikuasai
- b. Semangat juang belajarnya rendah
- c. Mengerjakan tugas merasa seperti diminta membawa beban berat
- d. Sulit untuk biasa berjalan sendiri ketika diberi tugas
- e. Memiliki ketergantungan terhadap orang lain
- f. Daya konsentrasinya rendah
- g. Cenderung membuat kegaduhan dalam kelas
- h. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan<sup>18</sup>.

## 6. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Menurut Rohmalina Wahab, fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minat belajarnya. Sesuatu yang dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar

---

<sup>18</sup>Wardayati dan Muhammad.J, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Puspata Prestasi, 2011).h.23.

mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang mendorong sikap terhadap anak didik itu merupakan sesuatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian mejelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan. Sesuatu yang akan dicari peserta didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar.<sup>19</sup>

## 7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu

A. Faktor Internal; faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:

a. Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak;

---

<sup>19</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).h.131.

b. Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi;

c. Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.

d. Kebutuhan; manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.

e. Kepuasan kerja; lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

B. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:

a. Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang



tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengartuhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud;

b. Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.

c. Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya;

d. Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam

mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.<sup>20</sup>

### C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Nindia Harnes Prima Aidha yang menjadi salah satu alumni jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Surabaya, dengan judul penelitian “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ngariboyo 2014/2015” bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok pada peserta didik kelas VIII Negeri 1 Ngariboyo.<sup>21</sup> Dengan metode pengumpulan data adalah angket motivasi belajar. Jenis angket yang digunakan tertutup, analisis yang digunakan adalah statistik non pragmatic dengan uji tanda. Setelah analisis dengan menggunakan uji tanda, dapat diketahui bahwa  $p=0,004$  lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar  $5\%=0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan mean pretest sebesar 165,6, mean posttest sebesar 210,8 dan selisih antara mean sebesar 45,2. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>20</sup> Andi Thahir, Psikologi Belajar, (2014).h. 86

<sup>21</sup>Nindia Harnes Prima Aidha, Skripsi, Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Negeri 1 Ngariboyo. 2014

2. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Desi Listriana dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial peserta didik dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian sebanyak 213 siswa kelas IV. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel kuota, dan sampel yang diambil 30% dari jumlah populasi yaitu sebesar 64 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, lembar pengamatan dan data dokumentasi. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment dan reliabilitas diuji dengan rumus Alpha, masing-masing berbantuan SPSS 16.0. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dengan rumus Product Moment Pearson berbantuan SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan harga r hitung sebesar 0,624, sedangkan r tabel dengan jumlah N= 64 (60) pada taraf kesalahan 5% adalah 0,254, sehingga r hitung > r tabel ( $0,624 > 0,254$ ).

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Harahap dan Nuraslina, yang berjudul “Pengaruh Konseling Teman Sebaya

Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik Kelas XI IPA 5 MAN 3 Medan”. Menyatakan bahwa tidak ada peserta didik (0%) yang memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori rendah, 7 orang peserta didik (19 %) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori sedang dan 29 orang peserta didik (81%) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori tinggi. Hasil perolehan skor ideal = 120, sedangkan perolehan pada post-test tersebut tertinggi 103, skor terendah 85. Rata-rata skor = 93.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindia Harnes Prima Aidha terletak pada variabel bebas, dalam penelitian Nindia Harnes Prima Aidha variabel bebas membahas penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dan juga penelitian dilakukan pada jenjang SMP. Sedang persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat mengenai meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Listriana terletak pada variabel terikat membahas tentang hasil belajar IPS dan juga penelitian dilakukan pada jenjang SD. Sedang persamaan penelitian ini sama-sama pada variabel bebas interaksi sosial peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Nuraslina ini memiliki perbedaan pada variabel terikat pengaruh konseling

teman sebaya. Persamaan penelitian ini pada variabel bebas interaksi social peserta didik pada jenjang SMA.

#### **D. Kerangka Berfikir**

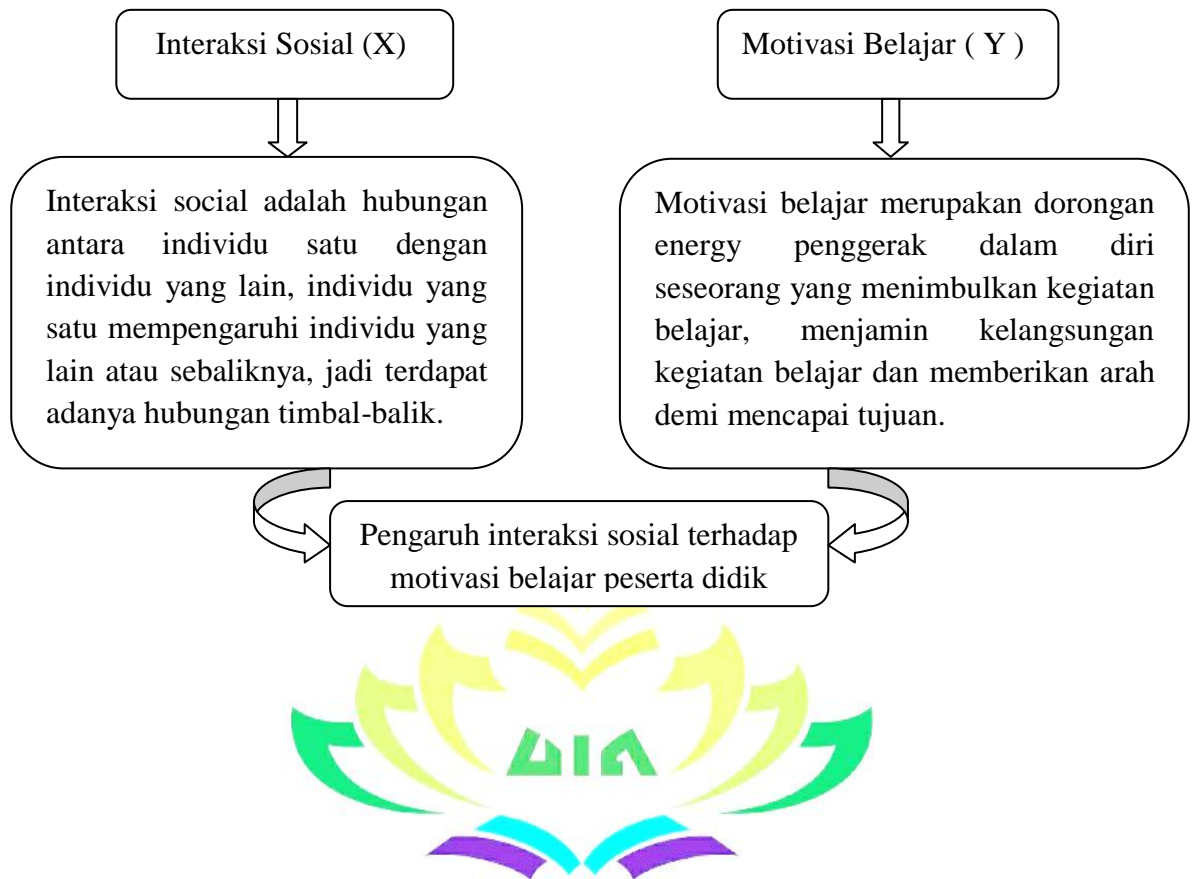
Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek pembahasan. Kriteria umum dari kerangka berfikir adalah alur-alur pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan yang selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.<sup>22</sup>

Interaksi social adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal-balik. Motivasi belajar merupakan dorongan energy penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah deemi menccapai tujuan. Interaksi social harus diterapkan dengan baik disekolah agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh interaksi social terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2016), h. 60.

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berfikir**





### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data<sup>23</sup>. Jadi, hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik.

Ha : Ada pengaruh interaksi sosial terhadap meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Ho :  $\rho = 0$

Ha :  $\rho \neq 0$

---

<sup>23</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017).h.63.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*, Jurnal Pedagogia Vol. 2 No. 1, Sidoarjo: 2013.
- Aidha, Nindia Harnes Prima. Skripsi, Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Negeri 1, Ngariboyo: 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineke Cipta, 2010.
- Daud, Firdaus. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 19 Nomor 2, Makasar: 2012.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja(AURA), 2017.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kurniawan, Didik dan Dhoriva Urwatul Wustqa. *Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1 Nomor 2, Yogyakarta: 2014.
- Latifah, Ulya dan Anita Chandra Dewi Sagala, *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B Tk Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Penelitian PAUDIA, Semarang: 2015.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 4, 2014.
- Muslim, Asrul. *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, Jurnal Diskursus Islam Volume 1 Nomor 3, Makasar: 2013.
- Sarwono, Jonathan. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2006.

- Slamet. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Peserta Didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: ALVABETA, 2017.
- Syafitri, Nuriza. Skripsi, *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester II Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Muhammadiyah*, Klaten: 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Thahir, Andi. *Psikologi Belajar*, Bandar Lampung. 2014
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Wardayati dan Muhammad.J, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Puspata Prestasi, 2011.
- Warti, Elis. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*, Jurnal Pendidikan Matematika, Garut: 2016.

